

PENGARUH REPUTASI AUDITOR, *AUDIT FEE* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *AUDIT DELAY*

(Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024)

Rifki Andio¹; Rita Friyani², Dahlia³

Universitas Jambi
Jl. Lintas Jambi - Muara Bulian KM 15, Jambi 36122, Indonesia
E-mail : rifkiandio60@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study aims to analyze the effect of auditor reputation, audit fee, and firm size on audit delay in Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2022–2024. The phenomenon of audit delay has become an important concern, as the timeliness of financial statement submission serves as a key indicator of the quality of information for stakeholders. The research method employed is a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual reports. The population includes all primary consumer goods companies, with the sample selected through purposive sampling. Based on these criteria, a total of 77 companies were obtained, resulting in 231 observations over a three-year period. The data analysis technique applied is multiple linear regression analysis using SPSS version 27. This study has fulfilled the classical assumption tests, including normality testing through visual analysis using histogram graphs and Normal P-P Plot. The results indicate that simultaneously, auditor reputation, audit fee, and firm size affect audit delay. Partially, auditor reputation and firm size do not affect audit delay. However, audit fee has a significant negative effect on audit delay, indicating that higher audit fees tend to accelerate the audit completion

Keywords: *Auditor Reputation, Audit Fee, Firm Size, Audit Delay, Consumer Non-Cyclicals.*

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai sarana komunikasi bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Ketepatan dan keakuratan informasi yang disajikan menjadi hal yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) serta diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (Yanthi et al., 2020).

Audit laporan keuangan menghasilkan opini auditor yang menjadi dasar dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Namun, dalam praktiknya sering terjadi keterlambatan penyelesaian audit yang dikenal sebagai audit delay, yaitu rentang waktu antara tanggal penutupan buku hingga tanggal laporan audit diterbitkan (Saputra et al., 2020). Audit

delay yang terlalu lama dapat menimbulkan reaksi pasar yang negatif serta menurunkan kepercayaan terhadap perusahaan, sehingga auditor dituntut untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu (Darmayanti et al., 2021).

Audit delay masih menjadi masalah di Indonesia karena dapat menimbulkan reaksi pasar negatif. Data BEI per April 2024 menunjukkan 160 dari 973 emiten belum melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Sesuai Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022, laporan tahunan wajib disampaikan maksimal 90 hari setelah tanggal laporan, dan Pelanggaran ketentuan tersebut akan dikenai sanksi administrasi seperti peringatan, denda, pembatasan usaha, hingga pencabutan izin.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari website www.idx.co.id, terdapat sejumlah perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember. Adapun

data perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan Tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Tahun	Jumlah Perusahaan Tercatat	Perusahaan Mengalami Delay	Persentase
2020	86 perusahaan	35 Perusahaan	40,7 %
2021	97 Perusahaan	30 Perusahaan	30,93 %
2022	112 Perusahaan	9 Perusahaan	8,04%
2023	124 Perusahaan	9 Perusahaan	7,26%
2024	128 Perusahaan	7 Perusahaan	5,47%

Fenomena *audit delay* masih menjadi isu yang cukup krusial di Indonesia. Data menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan tepat waktu, meskipun secara umum terjadi tren penurunan keterlambatan setiap tahunnya. Keterlambatan ini dapat menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya kepercayaan investor, reaksi pasar yang tidak menguntungkan, serta persepsi buruk terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* agar perusahaan dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Beberapa faktor yang diduga memengaruhi *audit delay* antara lain reputasi auditor, *audit fee*, dan *firm size*. Reputasi auditor mencerminkan tingkat kepercayaan dan kualitas auditor dalam melaksanakan audit (Halim, 2018). *Audit fee* berkaitan dengan besarnya imbalan jasa audit yang dapat memengaruhi alokasi sumber daya dalam proses audit (Permatasari & Astuti, 2019). Sementara itu, *firm size* mencerminkan skala dan kompleksitas operasional perusahaan yang juga berpotensi memengaruhi lamanya penyelesaian audit (Olivia et al., 2022).

Namun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa reputasi auditor, *audit fee*, dan *firm size* berpengaruh terhadap *audit delay*, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda (Fathonah et al., 2024;

Hadi & Gharniscia, 2023; Niditia & Pertiwi, 2021; Witono & Yanti, 2019). Ketidakkonsistenan ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh reputasi auditor, *audit fee*, dan *firm size* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* serta menjadi referensi bagi perusahaan dan auditor dalam meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengolahan data numerik dalam seluruh tahapan penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Populasi penelitian terdiri dari 101 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 77 perusahaan yang memenuhi kriteria, dengan total 231 data pengamatan.

Dalam penelitian ini pengukuran variabel reputasi auditor menggunakan pendekatan variabel *dummy*, di mana perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diberi nilai 1, sedangkan KAP *non-Big Four* diberi nilai 0 (Ala et al., 2022). Variabel *audit fee* diukur berdasarkan nilai *audit fee* yang tercantum dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan, kemudian ditransformasikan menggunakan logaritma natural (Ln) untuk menyesuaikan perbedaan skala data (Sari, 2021). Sementara itu, ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang ditransformasikan ke dalam logaritma natural guna menyederhanakan

skala dan mempermudah analisis regresi (Sunarsih et al., 2021).

HASIL

Uji statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Reputasi Auditor	231	,00	1,00	,4026	,49149
Audit Fee	231	17,96	24,07	20,5690	1,45633
Firm Size	231	17,99	32,94	28,6206	1,98207
Audit Delay	231	38,00	304,00	82,7706	22,51790
Valid N (listwise)	231				

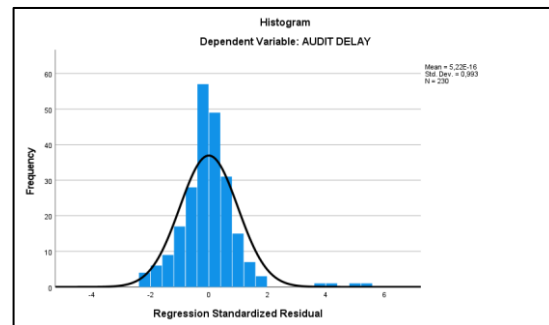
Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel Reputasi Auditor menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,4026 dengan standar deviasi 0,49149, yang mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan lebih banyak menggunakan KAP non-Big Four serta memiliki variasi pemilihan auditor yang cukup tinggi. Variabel Audit Fee memiliki rentang nilai 17,96 hingga 24,07 dengan rata-rata 20,5690 dan standar deviasi 1,45633, yang mencerminkan distribusi data yang relatif stabil dan seragam. Sementara itu, variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 28,6206 dengan standar deviasi 1,98207, yang menandakan persebaran data yang cukup merata tanpa adanya nilai ekstrem. Adapun variabel Audit Delay memiliki rentang yang cukup lebar, yaitu antara 38 hingga 304 hari dengan rata-rata 82,7706 dan standar deviasi 22,51790, yang menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam durasi penyelesaian audit antar perusahaan.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) yang menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Upaya perbaikan melalui penghapusan outlier menunjukkan bahwa diperlukan penghapusan hingga 195 data untuk mencapai normalitas, sehingga hanya tersisa 36 data observasi. Mengingat hal tersebut, peneliti menggunakan

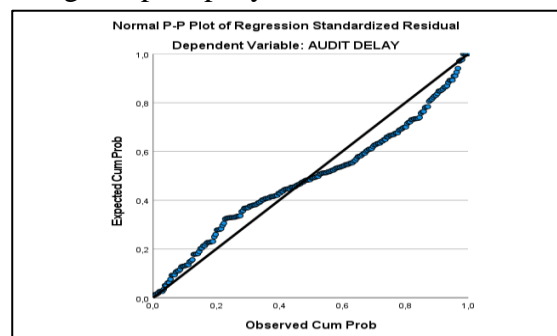
pendekatan alternatif melalui analisis grafik histogram dan *Normal Probability Plot* (P-P Plot) untuk melengkapi pengujian normalitas.

Berikut hasil analisis grafik histogram:



Dalam proses pengolahan data, terdapat satu observasi dengan nilai audit delay sebesar 304 hari yang tergolong ekstrem dan menyebabkan distribusi data menjadi tidak proporsional. Setelah dilakukan penghapusan data tersebut, grafik histogram menunjukkan pola distribusi residual yang lebih simetris dan mendekati kurva normal (*bell-shaped*). Sebaran data juga menjadi lebih terpusat di sekitar rata-rata dan tidak menunjukkan kemiringan yang signifikan, sehingga secara visual asumsi normalitas dapat dianggap terpenuhi.

Sebagai penguatan hasil uji normalitas, digunakan grafik *Normal Probability Plot* (P-P Plot) untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai pola penyebaran data residual.



Pada grafik *Normal Probability Plot* (P-P Plot) yang menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Pola ini mengindikasikan bahwa data residual berdistribusi mendekati normal tanpa adanya penyimpangan yang

signifikan. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini dapat dianggap terpenuhi sehingga analisis lanjutan dapat dilakukan.

Uji Multikolinieritas

Coefficients			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Reputasi Auditor	,505	1,979
	Audit Fee	,281	3,559
	Firm Size	,386	2,588

Berdasarkan hasil uji pada tabel Coefficients, model regresi tidak mengalami multikolinieritas. Hal ini terlihat dari nilai Tolerance Reputasi Auditor (0,505), *Audit Fee* (0,281), dan *Firm Size* (0,386) yang seluruhnya di atas 0,10, serta nilai VIF masing-masing sebesar 1,979; 3,559; dan 2,588 yang berada di bawah 10. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	7,986	22,942		,348	,728
	Reputasi Auditor	,253	3,305	,007	,077	,939
	Audit Fee	,153	1,496	,013	,102	,919
	Firm Size	,001	,937	,000	,001	,999

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji Glejser, nilai signifikansi untuk Reputasi Auditor (0,939), *Audit Fee* (0,919), dan *Firm Size* (0,999) seluruhnya berada di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap residual, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan residual menyebar secara acak.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	20,86504	1,720

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Reputasi Auditor, Audit Fee
b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan uji Durbin-Watson, diperoleh nilai sebesar 1,720 yang berada dalam rentang 1,50-2,50. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi, sehingga tidak terdapat korelasi antar residual dalam penelitian ini (Hair *et al.*, 2010).

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	160,929	27,339		5,886	,000
	Reputasi Auditor	-7,029	3,938	-,153	-1,785	,076
	Audit Fee	-5,304	1,782	-,343	-2,976	,003
	Firm Size	1,180	1,117	,104	1,057	,292

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda di atas, didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $AD (Y) = 160,929 (\alpha) - 7,029 (\beta_1RA) - 5,304 (\beta_2AF) + 1,180 (\beta_3FS) + \epsilon$
Adapun hasil persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Apabila nilai Reputasi Auditor (X1) dinaikkan sebesar 1 satuan (*dummy*) dengan *Audit Fee* dan *Firm Size* bersifat konstan (X2, X3 = 0), maka *Audit Delay* akan menurun sebesar 7,029 hari.
2. Apabila nilai *Audit Fee* (X2) dinaikkan sebesar 1 satuan (Ln) dengan Reputasi Auditor dan *Firm Size* bersifat konstan (X1, X3 = 0), maka *Audit Delay* akan menurun sebesar 5,304 hari.
3. Apabila nilai *Firm Size* (X3) dinaikkan sebesar 1 satuan (Ln total aset) dengan Reputasi Auditor dan *Audit Fee* bersifat konstan (X1, X2 = 0), maka *Audit Delay* akan meningkat sebesar 1,180 hari.
4. Apabila seluruh variabel independen yaitu Reputasi Auditor (X1), *Audit Fee*

(X2), dan *Firm Size* (X3) bernilai konstan (X1, X2, X3 = 0), maka *Audit Delay* sebesar 160,929 hari.

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	5,886	,000
	Reputasi Auditor	-1,785	,076
	Audit Fee	-2,976	,003
	Firm Size	1,057	,292

Berdasarkan Tabel diatas, pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) sebesar 227, sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,970. Hasil pengujian masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Reputasi Auditor (X1) Memiliki nilai t-hitung sebesar -1,785 (< 1,970) dengan signifikansi 0,076 (> 0,05), sehingga tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian, H1 ditolak.
2. *Audit Fee* (X2) Memiliki nilai t-hitung sebesar -2,976 (> |1,970|) dengan signifikansi 0,003 (< 0,05), sehingga berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Delay*. Artinya, semakin tinggi *audit fee*, semakin rendah *Audit Delay*. Dengan demikian, H2 diterima.
3. *Firm Size* (X3) Memiliki nilai t-hitung sebesar 1,057 (< 1,970) dengan signifikansi 0,292 (> 0,05), sehingga tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian, H4 ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17798,420	3	5932,807	13,628	,000 ^b
	Residual	98824,419	227	435,350		
	Total	116622,840	230			

a. Dependent Variable: Audit Delay
b. Predictors: (Constant), Firm Size, Reputasi Auditor, Audit Fee

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-hitung sebesar 13,628 yang lebih besar dari F-tabel 2,64 (13,628 > 2,64) dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi signifikan, sehingga variabel Reputasi Auditor, *Audit Fee*, dan *Firm Size* secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,391 ^a	,153	,141

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Reputasi Auditor, Audit Fee

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,391 yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan *Audit Delay* tergolong rendah hingga sedang. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,141 mengindikasikan bahwa Reputasi Auditor, *Audit Fee*, dan *Firm Size* mampu menjelaskan variasi *Audit Delay* sebesar 14,1%, sedangkan sisanya 85,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan *Audit Delay* masih terbatas.

PEMBAHASAN

Pengaruh Reputasi Auditor, Audit Fee dan Firm Size secara simultan terhadap Audit Delay.

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F), diperoleh nilai F-hitung sebesar 13,628 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05) dan lebih besar dari F-tabel 2,64. Hal ini menunjukkan bahwa Reputasi Auditor, *Audit Fee*, dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, sehingga H1 diterima.

Secara konseptual, *audit delay* dipengaruhi oleh kombinasi faktor auditor dan karakteristik perusahaan. Reputasi auditor mencerminkan kualitas dan efisiensi kerja, *audit fee* berkaitan dengan alokasi sumber daya audit, sedangkan *firm size* menggambarkan kompleksitas operasional perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Febriana *et al.*, (2024) serta Rahayu & Erni Sulindawati (2024) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut secara simultan memengaruhi *audit delay*.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama nilai *Adjusted R Square* yang relatif rendah sehingga masih banyak faktor lain di luar model yang memengaruhi *audit delay*.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Reputasi Auditor memiliki nilai t-hitung sebesar -1,785 dengan signifikansi 0,076 ($> 0,05$) dan lebih kecil dari t-tabel 1,970. Hal ini menunjukkan bahwa Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, sehingga H2 ditolak.

Hasil ini mengindikasikan bahwa perbedaan reputasi auditor belum mampu memengaruhi lamanya penyelesaian audit. Hal tersebut dapat terjadi karena auditor, baik yang bereputasi tinggi maupun tidak, tetap bekerja sesuai standar audit yang berlaku dan dituntut menyelesaikan audit secara profesional dan tepat waktu. Selain itu, kondisi sistem pelaporan perusahaan yang relatif baik juga dapat membuat proses audit berjalan serupa tanpa dipengaruhi reputasi auditor.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Niditia & Pertiwi (2021) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian, *audit delay* lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompleksitas operasional, kondisi keuangan, dan kualitas sistem pelaporan perusahaan (Amri *et al.*, 2025).

Pengaruh Audit Fee Terhadap Audit Delay

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Audit Fee* memiliki nilai t-hitung sebesar -2,976 dengan signifikansi 0,003 ($< 0,05$) dan lebih besar dari t-tabel 1,970 (nilai absolut). Hal ini menunjukkan bahwa *Audit Fee* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, sehingga H3 diterima.

Koefisien regresi yang bernilai negatif mengindikasikan hubungan berlawanan arah, di mana semakin besar *audit fee*, maka *Audit Delay* cenderung semakin singkat. Hal ini disebabkan *audit fee* yang lebih tinggi memungkinkan auditor mengalokasikan

sumber daya yang lebih optimal, sehingga proses audit dapat dilakukan secara lebih efisien.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari (2021), Hadi & Gharniscia (2023), serta Fathonah *et al.*, (2024). Dengan demikian, *audit fee* menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi *audit delay*, sehingga perusahaan perlu menyesuaikan besaran biaya audit dengan kompleksitas audit agar penyelesaian audit lebih tepat waktu.

Pengaruh Firm Size Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *Firm Size* memiliki nilai t-hitung sebesar 1,057 dengan signifikansi 0,292 ($> 0,05$) dan lebih kecil dari t-tabel 1,970. Hal ini menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, sehingga H4 ditolak.

Secara teoritis, meskipun perusahaan besar memiliki kompleksitas operasional yang lebih tinggi, mereka juga didukung oleh sistem pengendalian internal, sumber daya, dan pelaporan keuangan yang lebih baik. Kondisi ini memungkinkan proses audit tetap berjalan efisien, sehingga ukuran perusahaan tidak selalu menentukan lamanya penyelesaian audit.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan bukan faktor utama dalam memengaruhi *audit delay* (Pattinaja & Siahainenia, 2020). Dengan demikian, *audit delay* lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompleksitas audit dan kualitas sistem pelaporan keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Reputasi Auditor, *Audit Fee*, dan *Firm Size* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Namun, kemampuan model dalam

menjelaskan variasi Audit Delay masih terbatas, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 14,1%, sehingga menunjukkan adanya faktor lain di luar model yang turut memengaruhi.

Secara parsial, Reputasi Auditor dan Firm Size tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan reputasi auditor maupun ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama dalam menentukan lamanya penyelesaian audit, karena auditor tetap bekerja berdasarkan standar profesional, serta perusahaan umumnya telah memiliki sistem pelaporan yang mendukung efisiensi audit.

Sebaliknya, Audit Fee berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar imbalan jasa audit yang diberikan, maka proses audit cenderung semakin cepat karena didukung oleh alokasi sumber daya yang lebih optimal dan peningkatan efisiensi dalam pelaksanaan audit.

DAFTAR RUJUKAN

- Ala, G. A., Dethan, M. A., & Tiwu, M. I. H. (2022). Pengaruh Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Reputasi KAP terhadap Fenomena Audit Delay. *Perspektif Akuntansi*, 5(3), 297–313. <https://doi.org/10.24246/persi.v5i3.p297-313>
- Amri, M. K., Salsabila, K. P., Zaqhila, A. R., R, F. N. A., & Zaimar, F. R. (2025). Audit Delay Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Perusahaan Publik: Literatur Review Periode 2020-2024. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Mandiri*, 11(04), 308–322.
- Darmayanti, N., Africa, L. A., & Mildawati, T. (2021). the Effect of Audit Opinion, Financial Distress, Audit Delay, Change of Management on Auditor Switching. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 13(1), 173–193. <https://doi.org/10.34109/ijefs.202112230>
- Fathonah, S., Sari, I., & Mubarakah, S. (2024). Pengaruh Fee Audit, Pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 136. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3436>
- Febriana, D., Wijaya, R., & Jumaili, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Fee Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 8(3), 2807–2818. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2085>
- Hadi, S., & Gharniscia, J. S. (2023). The Effect Of Company Size, Kap Reputation, Audit Fee, Auditor Switching On Audit Delay (Case Study Of Hotel Companies, Restaurants On The Indonesia Stock Exchange, 2016-2021). *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 183(2), 153–164.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective* (7th ed.). Pearson Education.
- Halim, A. (2018). *Auditing Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan* (1st ed.). Unit penerbit dan percetakan STIM YKPN. <https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-p-WYOLDwtcGZ>
- Niditia, D., & Pertiwi, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 85–99. <https://doi.org/10.33752/jfas.v3i2.274>
- Olivia, H., Dessy Fadillah, T., Aulia Farizki, A., Namira, A., & Hera Rezeki, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Di BEI Tahun 2019-2021. *ARBITRASE: Journal of Economics*

- and Accounting*, 3(2), 323–327.
<https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.511>
- Pattinaja, E. M., & Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 1(1), 13–22.
<https://doi.org/10.30598/arujournalvol1iss1pp13-22>
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81–94.
<https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>
- Rahayu, N. K. N., & Erni Sulindawati, N. L. G. (2024). Pengaruh Ukuran Kap, Fee Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 115–126.
<https://doi.org/10.23887/vjra.v13i1.76220>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286.
<https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Sari, R. Y. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag (Sebelum Dan Sesudah Penerapan Uu No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 1–14.
<https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i2.3177>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); 1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 364–383.
- Witono, K., & Yanti, L. D. (2019). Pengaruh Leverage, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017). *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(1), 1–15.
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. komang, & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148–158.